

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Pengertian Akuntansi**

Menurut Wong dan Aung (2007), akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang mencatat, menganalisis, merangkum, dan menginterpretasikan kegiatan bisnis untuk menilai dampak keuangannya terhadap bisnis. Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2012), akuntansi merupakan pencatatan, klasifikasi, dan rangkuman peristiwa ekonomi secara logis dengan tujuan memberikan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan. Berdasarkan Wong dan Aung (2007), akuntansi tidak hanya pembukuan tetapi juga melibatkan proses lain seperti:

1. Mencatat transaksi
2. Menganalisis dan menafsirkan informasi yang direkam
3. Merangkum informasi yang direkam
4. Menyiapkan laporan keuangan
5. Pelaporan ke pengguna
6. Pengguna membuat keputusan keuangan

Dalam Cascino, Osma, Clatworthy, Gassen, dan Imam (2017), di bawah kerangka kerja konseptual dari IASB dan *Financial Accounting Standards Board* (FASB), informasi pelaporan keuangan berguna membantu pengguna terkait keputusan investasi. Laporan keuangan terutama dirancang untuk membantu menilai waktu, jumlah dan risiko arus kas masa depan. Menurut IASB (2015), selain tujuan kegunaan keputusan keseluruhan, tujuan umum laporan keuangan juga membantu menilai efisiensi dan efektivitas manajerial. Menurut FASB (2010), informasi keuangan berguna apabila informasi itu relevan dan benar-benar

mewakili apa yang ingin disajikan. Manfaat informasi keuangan berkualitas jika dapat dibandingkan, diverifikasi, tepat waktu dan dapat dimengerti.

## 2.2 Transaksi Keuangan

Dalam akuntansi, kegiatan bisnis dikenal sebagai transaksi. Transaksi dapat dilakukan baik secara tunai atau kredit, tergantung pada apakah uang tunai terlibat. Transaksi dianalisis dan diklasifikasikan ke dalam elemen untuk menentukan dampak keuangannya terhadap bisnis. Menurut Wong dan Aung (2007), transaksi diklasifikasikan menjadi lima kelompok elemen yaitu:

### 2.2.1 Aset

Merujuk pada sumber daya yang dimiliki dan dapat digunakan bisnis untuk menjalankan aktivitasnya. Aset dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis berikut.

#### 1. Aset tetap

Aset tetap dibeli untuk digunakan dalam operasi bisnis dan bukan untuk dijual kembali. Aset tetap memiliki bentuk fisik dan juga dikenal sebagai aset jangka panjang, karena bisa digunakan dalam lebih dari beberapa periode.

#### 2. Aset tidak berwujud

Dapat disebut juga sebagai *intangible asset* merupakan aset yang memberikan manfaat selama beberapa periode akuntansi tetapi mereka tidak memiliki bentuk material (tidak dapat dilihat atau diraba). Aset ini termasuk kekayaan intelektual seperti hak cipta dan *goodwill*.

3.

**Aset lancar**

Aset lancar diharapkan dapat digunakan atau dikonversi menjadi uang tunai dalam satu periode sejak tanggal neraca. Aset lancar dianggap sebagai aset '*likuid*', artinya aset tersebut dapat dikonversi dengan mudah menjadi uang tunai. Contohnya termasuk saham dan perdagangan. Stok mengacu pada barang yang tersedia untuk dijual kepada pelanggan dalam satu periode sejak tanggal neraca. Debitur perdagangan diharapkan membayar jumlah yang terutang ke bisnis dalam satu periode sejak tanggal neraca.

2.2.2

**Liabilitas**

Sebagian besar terdiri dari uang yang terutang oleh bisnis kepada orang lain. Kewajiban timbul terutama dari pendapatan diterima dimuka oleh pelanggan sebelum pemberian barang atau jasa. Liabilitas diklasifikasikan berdasarkan kapan jatuh tempo pembayaran.

1.

**Liabilitas jangka pendek**

Kewajiban lancar terutama terdiri dari uang yang terutang kepada kreditur yang harus dibayar dalam satu periode dari tanggal neraca. Kreditur muncul dari pembelian kredit barang termasuk aset atau layanan. Liabilitas lancar juga meliputi pengumpulan uang muka untuk pemberian barang atau layanan di masa akan datang, misalnya, kewajiban berdasarkan instrumen keuangan derivatif jangka pendek (seperti opsi untuk menjual saham) serta sewa yang diterima di muka dan penjualan yang belum diterima. Contoh kewajiban lainnya upah yang belum dibayar dan *bank overdraft*.

## 2. Liabilitas jangka panjang

Liabilitas jangka panjang terdiri dari uang yang terutang oleh bisnis kepada orang lain. Kewajiban ini akan dibayarkan setelah tanggal neraca. Contohnya adalah pinjaman bank.

### 2.2.3 Ekuitas

Mengacu pada klaim pemilik atas aset bisnis. Angka ekuitas diperoleh dengan mengurangi total liabilitas dari total aset. Ekuitas berasal dari dua sumber utama yaitu investasi pemilik dan penghasilan bisnis.

### 2.2.4 Pendapatan

Sebagian besar terdiri dari pendapatan dari operasi bisnis. Sebuah bisnis mendapatkan penghasilan terutama dari melakukan kegiatan biasa menjual barang atau menyediakan layanan.

#### 1. Pendapatan penjualan

Ini terdiri dari pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang-barang yang tidak perlu diproses lebih lanjut. Umumnya barang-barang ini dalam kondisi siap jual

#### 2. Pendapatan lain-lain

Pendapatan yang diperoleh dari sumber selain dari penjualan barang seperti pendapatan bunga, komisi, penerimaan diskon, dan keuntungan dari penjualan aset

### 2.2.5 Beban

Barang atau jasa yang digunakan dalam operasi bisnis untuk mendapatkan penghasilan untuk periode yang terkait. Biaya beban juga termasuk jumlah aset yang digunakan untuk mendapatkan penghasilan pada periode tertentu.

1. **Harga pokok penjualan**  
 Faktor untuk menentukan beban penjualan antara lain termasuk biaya pembelian. Pembelian mengacu pada barang yang dibawa untuk tujuan dijual kembali untuk mendapatkan keuntungan. Barang tersebut juga dikenal sebagai persediaan. Pembelian barang tersebut dicatat dalam akun pembelian. Porsi pembelian yang dijual selama periode menjadi bagian biaya dari beban penjualan untuk periode tersebut. Selain itu juga ada beban pembelian lainnya seperti pengangkutan pembelian, asuransi, bea atas pembelian, upah atas pembelian, dan bahan pengemas.

2. **Biaya operasional**  
 Biaya yang tidak terkait langsung dengan barang yang dijual. Beban terdiri dari biaya menjalankan bisnis yang berbeda dari biaya mendapatkan barang yang dimaksudkan untuk dijual kembali. Biaya operasional termasuk sewa, perlengkapan kantor, biaya telepon utilitas, dan upah staf kantor.

### 2.3 **Siklus Akuntansi**

Menurut Nikolai, Bazley, dan Jones (2009), siklus akuntansi merupakan serangkaian langkah selama setiap periode akuntansi untuk mencatat, menyimpan, dan melaporkan informasi akuntansi yang terkandung dalam transaksinya. Terdapat tujuh tahap siklus akuntansi:

#### 2.3.1 **Identifikasi dan Pencatatan**

Aktivitas pertama dalam siklus akuntansi adalah identifikasi sumber catatan/informasi. Tahap ini sangat penting karena semua tahap selanjutnya



tergantung pada informasi sumber. Jika sumber salah, semua tahapan yang tersisa akan dipengaruhi. Ketika suatu bisnis melakukan transaksi dengan pihak lain akan ada dokumen sumber dengan perincian transaksi. Dokumen ini adalah bukti bahwa kegiatan bisnis memang terjadi. Dokumen sumber termasuk faktur, kwitansi dan nota. Dari dokumen sumber, transaksi diidentifikasi dan dicantumkan untuk merekam ke akun yang relevan (Wong & Aung, 2007).

### 2.3.2 Penjurnalan

Perusahaan pada awalnya mencatat transaksi dalam urutan kronologis (urutan terjadinya). Dengan demikian, jurnal tersebut disebut sebagai *book of prime entry*. Untuk setiap transaksi, jurnal menunjukkan efek debit dan kredit pada akun tertentu. Perusahaan dapat menggunakan berbagai jenis jurnal, tetapi perusahaan lebih sering menggunakan jurnal umum. Biasanya, jurnal umum terdiri dari tanggal, judul akun dan penjelasan, referensi, dan dua kolom jumlah (Kieso, Weygandt, & Kimmel, 2015).

Selanjutnya adalah mencatat data dalam buku utama, yang dikenal sebagai jurnal. Menurut Nikolai *et al.* (2009), jurnal diklasifikasikan menjadi dua; jurnal umum dan jurnal spesial.

#### 1. Jurnal khusus

Jurnal khusus adalah jurnal yang digunakan oleh perusahaan untuk mencatat transaksinya dengan karakteristik yang sama. Perusahaan menggunakan jurnal-jurnal ini untuk membagi tugas akuntansi, untuk mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan berbagai kegiatan akuntansi, dan untuk menyediakan daftar kronologis dari transaksi serupa. Ada empat jenis transaksi umum yang biasanya dibuat

jurnal khusus: penjualan barang dagangan secara kredit, pembelian barang dagangan secara kredit, penerimaan kas, dan pembayaran tunai.

## 2. Jurnal umum

Transaksi bisnis yang tidak dicatat oleh jurnal khusus dan buku kas akan dibukukan pada jurnal umum. Umumnya, jurnal tersebut mencatat transaksi yang jarang terjadi dan melibatkan sejumlah akun yang berbeda. Contohnya adalah membuka entri pada saat dimulainya bisnis, entri penutup pada akhir periode dimana akun pendapatan dan pengeluaran ditutup dengan transfer saldo ke laporan untung dan rugi, dan transaksi yang jarang terjadi seperti: Pembelian atau penjualan aset tetap, penghapusan kredit macet, penarikan oleh pemilik untuk pribadi, penyesuaian saldo pembayaran di muka dan akrual, penyisihan untuk piutang ragu-ragu dan penyisihan untuk penyusutan.

### 2.3.3 *Posting ke Buku Besar*

Tahap ketiga dalam siklus akuntansi adalah memposting entri dari buku utama (jurnal) ke akun buku besar. Akun buku besar adalah halaman buku yang dibagi menjadi dua bagian yang sama. Disebut akun ketika ada nama yang tertulis di atasnya. Tidak seperti jurnal, buku besar dipandu oleh aturan akuntansi, mengatur transaksi pribadi, nyata dan nominal (Abdulrahman, 2012).

Perusahaan mengatur buku besar dalam urutan mana mereka menyajikan akun dalam laporan keuangan, dimulai dengan akun neraca. Urutan pertama adalah akun aset, diikuti oleh akun kewajiban, modal pemilik, gambar pemilik, pendapatan, dan biaya. Setiap akun diberi nomor untuk memudahkan identifikasi (Kieso *et al.*, 2015).

Buku besar memberikan saldo di masing-masing akun. Sebagai contoh, akun kas menunjukkan jumlah uang tunai yang tersedia untuk memenuhi kewajiban saat ini. Akun piutang usaha menunjukkan jumlah yang harus dibayar dari pelanggan. Utang akun menunjukkan jumlah utang kepada kreditur (Kieso *et al.*, 2015).

#### **2.3.4 Neraca Saldo**

Kieso *et al.* (2015) menjelaskan bahwa saldo percobaan adalah daftar akun dan saldo nya pada waktu tertentu. Biasanya, perusahaan menyiapkan saldo percobaan pada akhir periode akuntansi. Mereka mencantumkan akun sesuai urutan kemunculannya di buku besar. Saldo debit muncul di kolom kiri dan saldo kredit di kolom kanan. Neraca percobaan membuktikan kesetaraan matematis dari debit dan kredit setelah *posting*. Di bawah sistem entri ganda, persamaan ini terjadi ketika jumlah saldo rekening debit sama dengan jumlah saldo akun kredit. Saldo uji coba juga dapat mengungkap kesalahan dalam penjurnalan dan *posting*.

Neraca saldo tidak dapat menverifikasi transaksi yang dimuatkan di buku besar itu tepat. Karena apabila terjadi keliruan dalam mencatat transaksi, tetapi jumlah debit dan kredit yang dicantumkan sama, maka saldo debit dan kredit akan seimbang. Meskipun debit dan kredit dinyatakan sama, tetapi masih memiliki kemungkinan kesalahan dalam jumlah dan akun yang dibukukan (Kieso *et al.*, 2015).

#### **2.3.5 Menyiapkan Entri Penyesuaian**

Konsep akrual menyatakan bahwa pendapatan diakui saat diperoleh dan biaya diakui ketika terjadi. Tujuan konsep akrual adalah untuk mencocokkan pendapatan dan pengeluaran dengan periode akuntansi yang sesuai. Penyesuaian



entri memastikan bahwa pengakuan pendapatan dan prinsip pengakuan biaya (Kieso *et al.*, 2015).

Walgenbatch, Ernest, dan Norman (1978) menunjukkan bahwa akun yang muncul dalam laporan keuangan pada akhir periode akuntansi harus dinyatakan dengan benar, yang berarti semua pengeluaran dan pendapatan yang terjadi selama periode bisnis harus dinyatakan. Proses ini menyelaraskan biaya pengeluaran dengan pendapatan terkait adalah apa yang disebut *matching concept*. Untuk mencapai pencocokan yang tepat, saldo akun harus disesuaikan pada akhir setiap periode akuntansi.

Penyesuaian sebagai uang muka oleh Payle, White, Larson, dan Zin (1990) didasarkan pada dua prinsip akuntansi, prinsip pengakuan dan prinsip pencocokan. Prinsip pengakuan mensyaratkan bahwa pendapatan ditetapkan pada periode akuntansi di mana pendapatan diterima dan bukan pada periode ketika uang tersebut dikumpulkan secara tunai dan prinsip pencocokan mensyaratkan bahwa pendapatan dan pengeluaran harus dicocokkan.

### **2.3.6 Menyusun Neraca Saldo Disesuaikan**

Setelah perusahaan membuat jurnal dan *memposting* semua entri penyesuaian, kemudian menyesuaikan saldo percobaan dari akun buku besar. Saldo uji coba ini disebut saldo uji coba yang disesuaikan. Biasanya, penyesuaian neraca saldo disiapkan pada akhir periode akuntansi. Neraca saldo disesuaikan berguna untuk menyatakan keseimbangan saldo debit dan kredit akun yang telah dilakukan perubahan agar sesuai dengan jumlah yang sebenarnya (Kieso *et al.*, 2015).

### 2.3.7 Penyusunan Laporan Keuangan

Perusahaan dapat menyiapkan laporan keuangan langsung dari neraca saldo yang disesuaikan serta menyajikan hubungan timbal balik data dalam neraca saldo disesuaikan dan laporan keuangan. Berdasarkan SAK EMKM (2016), laporan keuangan dalam sebuah UMKM harus minimum meliputi laporan laba rugi, laporan posisi keuangan akhir periode, dan catatan atas laporan keuangan.

#### 2.3.7.1 Menyiapkan Laporan Laba Rugi

Dari saldo dalam neraca saldo yang disesuaikan, selanjutnya adalah mempersiapkan penyelesaian, yang akan menunjukkan hasil operasi bisnis selama periode akuntansi. Laporan laba rugi mencantumkan pendapatan pertama, diikuti oleh pengeluaran. Akhirnya pernyataan itu menunjukkan laba bersih atau rugi bersih. Penghasilan bersih terjadi ketika pendapatan melebihi biaya. Kerugian bersih terjadi ketika biaya melebihi pendapatan. Laporan laba rugi tidak termasuk investasi dan penarikan transaksi antara pemilik dan bisnis dalam mengukur laba bersih (Kieso *et al.*, 2015). SAK EMKM (2016) mensyaratkan entitas harus menyajikan penghasilan dan biaya diakui dalam periode pada laporan laba rugi.

Tujuan mempersiapkan laporan laba rugi menurut Nikolai *et al.* (2009) adalah sebagai berikut.

1. Untuk membantu mengevaluasi kinerja manajemen sebelumnya.
2. Untuk membantu memprediksi pendapatan dan arus kas masa depan perusahaan.
3. Untuk menentukan risiko yang terkait dengan pemberian kredit kepada perusahaan.
4. Untuk membantu dalam perbandingan dengan perusahaan lain.

### 2.3.7.2 Menyiapkan Laporan Perubahan Ekuitas

Ketika perusahaan mengeluarkan laporan keuangan, perusahaan harus mengungkapkan perubahan dalam akun ekuitas pemegang sahamnya. Pengungkapan ini dapat dalam laporan keuangan, jadwal pendukung, atau catatan untuk laporan keuangan. Pelaporan ini konsisten dengan saran FASB bahwa laporan keuangan lengkap harus menunjukkan, di antara informasi lain, investasi oleh dan distribusi kepada pemilik selama periode. Tujuannya adalah untuk membantu melaporkan perubahan dalam struktur keuangan perusahaan untuk membantu pengguna dalam menilai fleksibilitas keuangannya (Nikolai *et al.*, 2009).

Penghasilan bersih meningkatkan ekuitas. Kerugian bersih mengurangi ekuitas. Baik dividen tunai dan dividen mengurangi ekuitas. Perubahan prinsip akuntansi dan penyesuaian periode sebelumnya dapat menambah atau mengurangi ekuitas. Sebuah perusahaan dapat mempertahankan laba bersih yang diperoleh dalam bisnis, atau dapat membagikannya kepada pemegang saham dengan pembayaran dividen (Kieso *et al.*, 2015).

### 2.3.7.3 Menyiapkan Laporan Posisi Keuangan

Ini adalah tahap terakhir dalam siklus akuntansi. Perusahaan menyiapkan laporan keuangan, perusahaan menyederhanakan, memadatkan, dan mengklasifikasikan data itu. Klasifikasi dirancang untuk membantu analisis dengan mengelompokkan item dengan karakteristik serupa. Maksudnya adalah untuk meningkatkan nilai prediksi. Dikarenakan kegunaan dari informasi keuangan untuk menilai jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas masa depan. Pengaturan setiap

item neraca dan subtotal neraca harus dirancang agar bermanfaat bagi berbagai kelompok pengguna eksternal (Nikolai *et al.*, 2009).

Dalam SAK EMKM (2016) menjelaskan bahwa laporan posisi keuangan mencakup aset, liabilitas dan ekuitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan memperlihatkan aset dan liabilitas perusahaan pada tanggal tertentu, beberapa alasan mengapa neraca keuangan disusun antara lain meliputi, memastikan nilai aset dan liabilitas bisnis serta untuk menentukan tingkat solvabilitas organisasi. Neraca posisi keuangan mencantumkan aset di atas, diikuti oleh liabilitas dan ekuitas pemilik. Jumlah dari aset harus seimbang dengan liabilitas dan ekuitas pemegang saham (Kieso *et al.*, 2015).

#### 2.4 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Nikolai *et al.* (2009), sistem informasi akuntansi adalah cara dimana perusahaan mencatat dan menyimpan informasi keuangan dan manajerial dari transaksinya sehingga dapat mengambil dan melaporkan informasi dalam laporan akuntansi. Berdasarkan Romney dan Steinbart (2015), sistem informasi akuntansi mempunyai enam komponen terdiri dari:

1. Individu pengguna sistem.
2. Mekanisme dan pedoman dimanfaatkan untuk menghimpun, menyimpan dan mengolah data.
3. Data terkait informasi keuangan dan operasional bisnis.
4. Perangkat lunak yang dapat memproses data.
5. Infrastruktur teknologi informasi.

6. Prosedur dan langkah-langkah perlindungan dan keamanan yang termasuk untuk melindungi data penting.

Hall (2011) mengemukakan model umum untuk memahami penggunaan sistem informasi akuntansi. Model umum sistem informasi akuntansi menggambarkan semua sistem informasi tanpa memperhatikan arsitektur teknologinya. Elemen-elemen dari model umum oleh Hall (2011) antara lain:

1. Pengguna akhir

Pengguna informasi akuntansi diklasifikasikan menjadi eksternal dan internal. Pengguna eksternal yaitu pihak yang tidak partisipasi dalam pengelolaan bisnis termasuk investor, badan pengatur, otoritas pajak, pemasok, dan pelanggan. Informasi keuangan dari perusahaan memberikan gambaran kondisi bisnis untuk kebutuhan investasi kepada pihak di luar entitas. Pengguna internal memanfaatkan informasi keuangan untuk memfasilitasi proses pengambilan keputusan mencakup semua personel tingkat manajemen. Pemantauan kinerja bisnis dengan membandingkannya dengan kinerja masa lalu, analisis pesaing, indikator kinerja utama dan tolak ukur industri dapat diperoleh melalui informasi akuntansi tersebut.

2. Sumber data

Data yang tercantum dalam sistem terdiri dari transaksi keuangan bersumber dari internal dan eksternal. Data eksternal berasal dari pertukaran manfaat ekonomi seperti penjualan dan pembelian dengan pihak di luar perusahaan. Transaksi internal adalah kegiatan ekonomi di dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi persamaan akuntansi.



Dengan kata lain, data internal merupakan informasi pertukaran dari satu departemen ke departemen lain di perusahaan yang sama.

3. Pengumpulan data

Langkah awal dari prosedur sistem informasi yaitu penghimpunan data. Sebelum memulai tahap proses data, data yang dikumpulkan harus relevan, akurat, dapat diandalkan, dan asli. Apabila keliruan terjadi pada saat pemasukan informasi ke dalam sistem tidak diidentifikasi, maka keseluruhan *output* yang dihasilkan dapat menyebabkan kesalahan dan keputusan yang buruk dari pengguna.

4. Pengolahan data

Data yang diakumulasi akan diproseskan dalam sistem agar dapat mengolah informasi keuangan yang berguna untuk pengguna. Prosedur dalam sistem akuntansi akan merangkum transaksi yang di *posting* kemudian dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan.

5. Manajemen basis data

Penyimpanan, penggunaan, dan penghapusan merupakan tiga fitur dari manajemen basis data. Penyimpanan berfungsi untuk menyimpan data pada tempat yang benar dalam sistem. Fungsi pengambilan yaitu menelaah dan mengambil data yang telah dimuatkan kemudian diolah dalam sistem. Sesudah siap diolah, data diperbaharui dan disimpan kembali ke sistem. Fitur ketiga yaitu penghapusan berfungsi menghapus data yang tidak terpakai lagi di sistem.

6. Pembuatan informasi

Proses melibatkan mencatat, mengklasifikasikan, merangkum, dan melaporkan informasi keuangan suatu unit ekonomi kepada pengguna informasi akuntansi. Ciri-ciri informasi yang berguna bagi pengguna mencakup relevansi, ketepatan waktu, akurasi, kelengkapan, dan ringkasan.

7. Umpan balik/*feedback*

Umpan balik yang ditawarkan oleh informasi akuntansi sangat berguna bagi pengguna internal. Yaitu, meninjau kembali bagaimana kinerja organisasi di masa lalu dapat membantu manajer dan karyawan lain membuat keputusan yang lebih baik tentang penyesuaian kegiatan di masa depan. Perihal mengenai penyesuaian kebijakan pemberian kredit dapat diperoleh melalui umpan balik eksternal.